

Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal: Studi Desa Wisata Sukalaksana Kabupaten Garut

Atu Setiati

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

atusetiati97@gmail.com

Abstract

The village is the axis of economic development in the welfare of the community, Sukalaksana Village is a village that was originally backward and entered into a poor village in Garut Regency. Poverty occurs because based on the geographical location of the remote Sukalaksana village, traditional farmers, and the mindset of the people who want instant, the potential of the village has not been explored. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, literature review, and direct interviews with the village government, tourism village managers and BUMDes Binalaksana, local communities, and the Garut Regency Community and Village Empowerment Service. The results of this study indicate that through a tourism village program based on ecology and education village, Sukalaksana Village becomes a pilot village because it can improve the economy by empowering the community in economic development. Local wisdom from typical products, rural architecture, and local culture that are used as village potentials can be developed to support the creative economy so that poverty in the village can be resolved properly as a solution in alleviating poverty in the village.

Keywords: *Economy, Local wisdom, Tourism Villages*

1. Pendahuluan

Pemerintah memiliki tugas utama untuk mensejahterakan masyarakat dengan pembangunan ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesejahteraan di wilayahnya. Pembangunan ekonomi merupakan proses untuk membangun jalannya perekonomian yang dijalankan oleh negara untuk mensejahterakan masyarakat. (Hasan and Azis 2018) Desa merupakan poros pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan kini menjadi program yang sudah mulai masuk ke desa dengan komitmen SDGs “no-one left behind” yaitu tidak meninggalkan satu orangpun, sehingga masyarakat desa menjadi sasaran utama pemerintah dalam upaya pembangunan.

Permasalahan utama di desa yaitu kemiskinan karena masih banyaknya desa terbelakang diberbagai pelosok daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Garut mengalami peningkatan pesentase penduduk miskin pada tahun 2019 dengan persentase 8.98, tahun 2020 dengan persentase 9.98, 2021 dengan persentase 10.65. Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin mencapai 281.36 ribu jiwa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut 2021) Kenaikan persentase jumlah penduduk miskin meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir seiring dengan terjadinya wabah virus covid-19 yang berdampak besar terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan masyarakat kehilangan mata pencaharian, ketidakstabilan ekonomi, sehingga masyarakat urban terpaksa harus kembali ke desanya yang mengakibatkan angka pengangguran semakin meningkat.

Banyak desa di Kabupaten Garut masih mendapatkan status sebagai “desa terbelakang” karena kemiskinan yang dialami oleh masyarakat dengan berbagai faktor yaitu geografis yang jauh dari pusat kota, tingginya angka pengangguran, perubahan tatanan sosial budaya, urbanisasi, dan belum tergalinya potensi desa. Jika kondisi perekonomian masyarakat dibiarkan terus menurun tanpa adanya kebijakan dan program pemerintah maka akan menyebabkan angka pengangguran dan kemiskinan terus melonjak sehingga kebutuhan masyarakat desa tidak dapat terpenuhi karena kehilangan mata pencaharian di kota dan desa yang tidak berjalan. Keterpurukan ekonomi akan menjadikan permasalahan baru dalam tatanan sosial seperti meningkatnya kriminalitas, kesejahteraan dalam kesehatan dan pendidikan menurun, dan lainnya.

Pemerintah desa memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur masyarakat dalam pemberdayaan diwilayahnya untuk menghentaskan kemiskinan. Pemerintah desa harus memiliki konsep dan strategi untuk menuju ekonomi kreatif dan sebagai inovator dan kreator pemerintah desa harus mengetahui potensi desa baik pada sumber daya manusia dan sumber daya alam diwilayahnya.(Revida et al. 2021) Adapun program desa wisata menurut Wiendhu merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat

yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.(Yacob et al. 2021)

Desa Sukalaksana yang terletak di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut merupakan desa yang berhasil dalam mengembangkan program Desa Wisata yang berbasis dengan kearifan lokal diwilayahnya untuk mengehentaskan kemiskinan di desa. Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal baik dalam adat istiadat, potensi desa, budaya, kebiasaan masyarakat yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat.(Hermawan 2016) Kearifan lokal yang dimiliki di Desa Sukalaksana menjadi suatu modal dan potensi dalam mengembangkan desa wisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berpariwisata ke tempatnya.

Untuk menunjang penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas. Hasil penelitian dari Indrayani Nur, I Nyoman Mariantha, dan I Nyoman Mariantha dengan judul Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadappeningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal, pada jurnalnya menjelaskan bahwa potensi desa menjadi kunci utama sebagai pelopor untuk membangun perekonomian, proses penguatan potensi desa oleh pemerintah desa dan kendala dalam proses penguatan potensi desa untuk membangun desa wisata.(Nur, Mariantha, and Mariantha 2018) Penelitian yang dilakukan oleh Aditha Agung Prakoso, dalam tulisannya menemukan bahwa dalam mengembangkan desa wisata srowolan berbasis budaya menjadi daya tarik para wisatawan sehingga menjadi generator perekonomian masyarakat lokal dan sekaligus menjaga kelestarian budaya setempat.(Prakoso 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berfokus dan membahas lebih lanjut bagaimana pengembangan desa wisata saung ciburial, bagaimana pembangunan ekonomi dalam mengehentaskan kemiskinan masyarakat melalui kearifan lokal, manfaat desa wisata bagi masyarakat desa. Serta memberikan solusi dan rekomendasi untuk mengehentaskan kemiskinan. Tingginya jumlah penduduk miskin di Garut maka penelitian ini penting untuk diteliti lebih lanjut dalam memberikan sumbangsih pengetahuan dalam memberikan kebermanfaatan bagi pemerintah desa dan masyarakat.

2. Metode Penelitian

Peneliti memilih Desa Sukalaksana sebagai lokasi penelitian karena desa ini memiliki keunikan dalam pembangunan ekonomi berbasis kearifan budaya lokal sebagai potensi desa dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.(Jaya 2020) Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada esensi dari fenomena yang akan diteliti, dalam penggalan data dilakukan dengan deskripsi objek, situasi dan dokumentasi, catatan lapangan, jargon-jargon kerakyatan dan lainnya.(Setiawan 2018)

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, telaah pustaka, dan wawancara langsung (*deep talk*) dengan narasumber Pemerintah Desa Sukalaksana, pengelola desa wisata dan BUMDes Binalaksana, masyarakat setempat, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Garut.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Desa Sukalaksana

Desa Sukalaksana merupakan desa baru hasil dari pemekaran Desa Sukakarya pada tahun 1984. Pada tahun 1994-2001 belum ada pembangunan yang signifikan dalam segi infrastruktur, kondisi sosial ekonomi, potensi desa dan lainnya, bahkan Desa Sulakaksana termasuk kedalam desa tertinggal di Kabupaten Garut. Desa Sukalaksana memiliki luas wilayah 203,426 Ha dan sekitar 38% wilayahnya tipologinya masuk kedalam wilayah persawahan. Pada Tahun 2021 berdasarkan data SDGs Desa jumlah penduduk masyarakat Desa Sukalaksana mencapai 5.142 jiwa. Desa Sukalaksana terbagi kedalam 2 Dusun dengan jumlah 8 RW.

Kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan mata pencaharian sangat beragam. Potensi ekonomi masyarakat sangat besar dan mayoritas betumpu pada kegiatan pertanian penghasil sayuran. Selain itu kelompok perempuan di

Desa Sukalaksana memiliki potensi dalam pembuatan kerajinan, penjahit, dan sektor kuliner. Potensi ini menjadi potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik untuk laki-laki dan perempuan. (Julaeha 2022) Berdasarkan jumlah penduduk dalam bidang ekonomi, yaitu tertuang dalam tabel dibawah:

Tabel 1. Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sukalaksana

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang	Presentase (%)
1.	Petani	349	20,26
2.	Buruh Tani	827	48,02
3.	Pedagang	158	9,17
4.	UMKM	90	5,52
5.	Pengrajin Rumah Tangga	79	4,58
6.	Pegawai swasta	76	4,40
7.	Pensiunan	25	1,45
8.	PNS/TNI/POLRI	9	1,56
9.	Peternak	8	0,04
10.	Lain-lain	83	4,80
	Jumlah	1722	100,00

Sumber: Profil Desa Sukalaksana 2021

Seluruh masyarakat mendapatkan kesempatan dalam upaya pembangunan ekonomi baik laki-laki dan perempuan. Ada pembagian sektor berdasarkan keahlian dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pada saat masa pandemic covid-19 ada beberapa warga desa yang kehilangan mata pencaharian di kota metropolitan akhirnya kembali ke desa untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Kebijakan pemerintah desa dalam perekrutan dan mempekerjakan masyarakat yang memiliki potensi untuk membangun desa wisata dimasa pandemic. Peran Badan Usaha Milik Desa Sukalaksana dalam meningkatkan

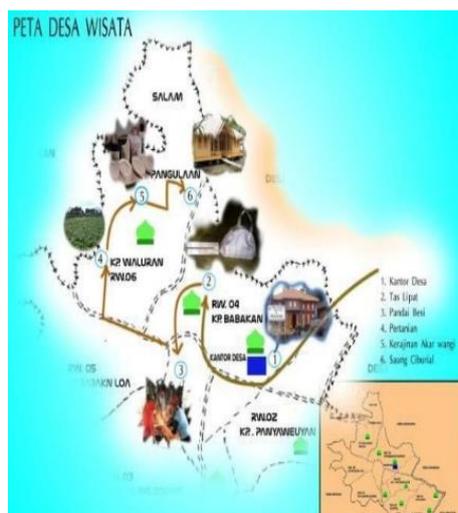
perekonomian masyarakat di masa pandemic covid-19 memberikan dampak positif bagi masyarakat yang kehilangan mata pencaharian dalam menstabilkan perekonomian masyarakat.(Gaussian and Bakar 2022)

3.2 Pengembangan Desa Wisata Saung Ciburial

Pengembangan desa wisata di Desa Sukalaksana bernama Saung Ciburial, konsep yang diambil merupakan pariwisata yang berada di desa. Dalam proses pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi dari pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat setempat, untuk lebih memudahkan dalam menjalankan visi dan misi konsep yang diusung oleh desa wisata. Pembangunan desa wisata akan memberikan dampak pada kondisi masyarakat sehingga perlu adanya kesepakatan bersama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mewujudkannya.

Konsep awal teretusnya desa wisata pada tahun 2010 untuk dijadikan sebagai peluang dalam pembangunan ekonomi desa.(Ahmad Natsir 2022) Pada tahun 2012 kepala desa membuat suatu kebijakan yaitu Peraturan Desa No. 3 Tahun 2012 tentang Badan Usaha Milik Desa, dalam implementasinya terbentuklah desa wisata saung ciburial.(Julaeha 2022) Dalam proses planning kebijakan pemerintah desa melakukan penggalan potensi desa dengan melihat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan karakteristik unik yang dimiliki seluruh Desa Sukalaksana.

Berdasarkan nama Saung Ciburial yang menjadi wilayah utama desa wisata dengan berbagai fasilitas dalam kegiatan wisata. Seperti dalam gambar dibawah:



Gambar 1. Peta Desa Wisata Saung Ciburial

Sumber: profil BUMDES Binalaksana

Dalam penguatan potensi desa ada langkah strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk pembangunan ekonomi, yaitu:

1) Kepala Desa sebagai ujung tombak kebijakan di desa

Masyarakat Desa Sukalaksana terdapat beberapa tokoh yang berperan penting baik dari tokoh masyarakat, sesepuh, tokoh agama, aktivis perempuan desa, dan karang taruna, sehingga perbedaan pendapat terkait rencana program dan aliran dana dalam forum musyawarah tidak menemukan titik temu dalam proses skala prioritas program pembangunan desa. Kepala desa membuat aturan sebagai pemangku kebijakan dalam memutuskan perencanaan, *budgeting*, implementasi dan evaluasi dalam setiap kebijakan pembangunan ekonomi.(Sobana 2022) hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Asep Jawahir selaku ketua DPMD bahwa kepala desa dituntut untuk memiliki keahlian dan keterampilan untuk mensejahterakan masyarakat dengan membuat *local wisdom*, sebagai pembuat kebijakan pada tingkat desa.(Jawahir 2022)

Kepala desa harus memiliki kemampuan dalam mencermati potensi yang menjadi peluang pembangunan ekonomi masyarakat, merumuskan gagasan dan implementasinya, memutuskan program prioritas dengan bijaksana untuk

kemaslahatan. Melalui identifikasi dan survey unsur budaya yang ada dalam masyarakat, pendekatan dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait, merumuskan dengan forum musyawarah dengan masyarakat, menjalin kemitraan dengan pihak yang berkompeten.

- 2) Kepala desa dituntut harus memiliki jiwa kepemimpinan yang didukung dengan jiwa wirausaha yang dapat memunculkan figur inovatif dan visioner untuk membangun desa.

Desa wisata saung ciburial menjadi gerbang utama dalam kegiatan pembangunan ekonomi, berawal dari petani tradisional yang aktivitasnya sebatas menanam, memelihara dan memanen mulai berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata. Berbagai macam inovasi untuk mengembangkan ekonomi kreatif bagi para petani tradisional masyarakat sudah mulai beralih pada *home industry* dalam bentuk produk kerajinan, makanan, cendramata yang mendukung pada pengembangan desa wisata. Semakin banyaknya masyarakat yang berkontribusi dalam pengembangan desa wisata akhirnya pemerintah desa dan pengelola Bumdes membangun UMKM centre dan dikelola dengan baik untuk mengkhususkan pada kegiatan ekonomi kreatif warga.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua Bumdes Binalaksana menyatakan bahwa dalam proses pembangunan desa wisata saung ciburial selama bertahun-tahun pemerintah desa terus mengembangkan berbagai gagasan dan inovasi sebagai masyarakat desa untuk mampu bertahan menjawab tantangan zaman dalam mensejahterakan masyarakat. (Julaeha 2022)

Prestasi yang diraih selama proses pembangunan desa wisata yaitu mendapatkan Juara 2 Lomba Desa Wisata Nusantara tahun 2019, Penghargaan AMPL Award tahun 2019 dari Kementerian PPN/Bappenas, Penghargaan Eco-Village terbaik dari Gubernur Jawa Barat, Penghargaan Desa Wisata Sehat dan Pengelolaan Air terbaik tahun 2019, peringkat 1 Desa Brilliant tahun 2021, masuk 50 besar Desa Terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia Bangkit tahun 2021 dari Kemenparekaf, dijadikan sebagai tempat pencenangan program OVOC oleh Gubernur Jawa Barat sebagai desa percontohan.

Hasil yang telah diraih oleh Desa Sukalaksana membuahkan hasil

dengan prestasi yang diakui tingkat nasional karena pengembangan desa wisata yang memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa serta menjadi desa percontohan yang memanfaatkan potensi desa melalui kearifan lokal desa.(Jawahir 2022)

3.3 Ekonomi Kearifan Lokal

Potensi Desa Sukalaksana yang sudah digali oleh pemerintah desa sebagai modal aset berbasis tema eco wisata dan edukasi wisata dengan mempertahankan kearifan budaya lokal sebagai upaya pelestarian tanpa meninggalkan ciri khas pedesaan.(Sobana 2022) Hal ini selaras dengan *green economy* sebagai indikator dalam pengembangan desa wisata.(Budilaksono et al. 2022) Tergerusnya arus modernisasi membuat desa semakin dianggap sebagai wilayah tertinggal karena tidak memiliki daya tarik, tetapi bagi Desa Sukalaksana potensi pedesaan bisa menjadi peluang untuk pembangunan ekonomi desa dan masyarakat.

Kearifan budaya lokal yang berada di Desa Sukalaksana menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dari dalam dan luar negeri yang merindukan suasana asri pedesaan. Hiruk pikuk kota metropolitan menjadikan target pasar masyarakat perkotaan dan manca negara, hal ini menjadikan desa wisata saung ciburial tetap eksis hingga sekarang bahkan ditengah pandemic covid-19 masih tetap bertahan diantara tempat pariwisata disekitarnya. Potensi kearifan lokal yang dimiliki Desa Sukalaksana merupakan potensi emas yang dimiliki setiap desa di Kabupaten Garut yang kaya akan budaya, tradisi, produk lokal, sementara itu desa wisata saung ciburial dalam pengelolaannya bagus atas kerjasama tim antara pemerintah desa, pengelola desa wisata, dan seluruh masyarakat.(Jawahir 2022)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa menyimpulkan bahwa kearifan budaya lokal Desa Sukalaksana yang dijadikan sebagai agenda kegiatan wisata di desa wisata saung ciburial, yaitu:

- 1) Agrowisata

Desa Sukalaksana yang memiliki banyak potensi dalam agroklimat karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, sehingga pemerintah desa menjadikan sebagai potensi desa yang mengkolaborasikan bidang agraria dan pariwisata. Paket pertanian disuguhkan pada kegiatan wisata melalui cara mengelola lahan, menanam, memanen dan membawa hasil panen dari kebun masyarakat sebagai oleh-oleh dari desa wisata saung ciburial.

Kegiatan tersebut memiliki makna untuk menghargai para petani yang sudah bekerja keras untuk menghasilkan sayuran yang dikonsumsi oleh masyarakat serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait generasi milenial mulai bertani yang mampu bersaing dengan tantangan zaman dengan pembangunan ekonomi masyarakat.(Sobana 2022) Pernyataan tersebut diperkuat oleh ketua unit usaha desa wisata terkait kearifan lokal sebagai potensi desa, menyatakan bahwa potensi desa dalam bidang pertanian sebagai kearifan lokal desa wisata menjadikan peluang ekonomi bagi para petani tradisional untuk menambah hasil pendapatan selain dari hasil panen raya.(Ahmad Natsir 2022)

Dalam mengembangkan model agrowisata yang menguntungkan bagi seluruh pihak dibutuhkan integrasi dari sektor pertanian, pariwisata, dan usaha kecil dan menengah. Agrowisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi desa dengan mesin penggerak ekonomi yaitu pariwisata.

2) Sentral budidaya hewan khas Garut

Ciri khas hewan Garut yaitu domba garut yang sering dijadikan sebagai hewan adu atau pentas hewan. Domba garut dipelihara oleh para peternak di Desa Sukalaksana sebagai mata pencaharian dan upaya pelestarian hewan lokal priangan. Para wisatawan bisa belajar cara memelihara domba garut yang ada di saung ciburial untuk memberikan edukasi peternakan dan menumbuhkan rasa cinta pada hewan pada anak-anak sejak dini.

Adapun dalam pemanfaatan domba bukan hanya sebatas hewan lokal, tetapi dapat dijadikan sebagai produk lokal kerajinan yang terbuat dari kulit domba seperti tas, sandal, gantungan kunci, dan jaket. Selain itu kulit domba dapat dijadikan sebagai bahan cemilan kerupuk kulit sebagai makanan khas Garut.

3) Produk khas Desa

Desa Sukalaksana terletak di Kecamatan Samarang yang memiliki keterampilan khas dalam membuat perkakas dan bahan logam lainnya. Panday beusi (gosali) Dalam pembuatannya masih secara tradisional dengan ditempa sehingga produk yang dihasilkan sangat awet, namun panday beusi ini sudah mulai tidak diminati dan terpinggirkan karena arus globalisasi yang menggunakan alat canggih. Masyarakat desa masih tetap melestarikan keterampilan panday beusi sebagai ciri khas produk dan pemerintah desa melokasikan khusus pada RW 04, 05, 06 diwilayahnya agar terus terjaga otentiknya. Para wisatawan dapat belajar untuk membuat perkakas atau membuat produk dari logam dengan sendiri dan dibantu oleh masyarakat yang memiliki keterampilan panday beusi.

Masyarakat yang tergabung kedalam UMKM yang berkolaborasi dengan desa wisata dan Bumdes menjual produknya kepada pengelola. Adapun produk yang dibuat seperti kopi akar wangi, teh kewer, peci akar wangi, kaos lukis, jajanan tradisional, cendramata. Semua produk yang dibuat masyarakat merupakan ciri khas produk setempat, para wisatawan dapat merasakan sajian kuliner dengan mengenalkan makanan khas yang melestarikan kearifan lokal.(Sriwaluya 2022)

Bergabungnya masyarakat dalam UMKM berfungsi untuk membuka peluang pemasaran produk, menunjang kegiatan desa wisata melalui penjualan produk lokal, membuat nilai tambah dalam usaha budidaya kopi lokal yang dijadikan pengembangan peluang usaha baru dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

4) Tracking kampung

Pemandangan yang indah, udara yang masih asri, suasana desa yang tenang, masyarakat yang ramah merupakan ciri khas pedesaan. Kondisi lingkungan yang dirindukan oleh masyarakat kota menjadi daya tarik tersendiri untuk berlibur menghabiskan waktu bersama keluarga dengan berkeliling desa, jalan-jalan di sawah dan area sungai yang berada di Desa Sukalaksana. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Sukalaksana bahwa tracking kampung ini menjadi kegiatan untuk mengenal lebih dalam lagi bagi wisatawan dengan

masyarakat desa, karena orang suku sunda terkenal dengan istilah “*someah*” yang berarti ramah hal ini menjadi ciri khas budaya sunda yang memiliki adab dan santun.(Sobana 2022)

5) Pementasan seni dan tradisi budaya

Masyarakat Desa Sukalaksana masih sangat kental dalam menjaga tradisi budaya yang dijalankan diwilayahnya. Hal tersebut terus diturunkan kepada generasi muda dengan masih terjaganya pencak silat gajah putih mega paksi pusaka, atraksi ketangkasan, domba garut, wayang gambol, permainan anak zaman dahulu, alat musik tradisional sunda seperti angklung dan calung, marawis, reog kohkol, bebegig wangi, genjring, karinding, permainan anak zaman dahulu seperti papalidan, enggrang, dan lainnya.(Ahmad Natsir 2022)

Berbagai kesenian sunda masih terus dilestarikan dan masyarakat membentuk komunitas kecil di desa sebagai upaya pengenalan dan pendalaman bagi masyarakat untuk memiliki potensi secara individu terkhusus kepada anak remaja untuk mencintai budaya sendiri.(Sriwaluya 2022) Keahlian yang sudah dimiliki oleh para pemuda-pemudi desa berdasarkan komunitas akan ditampilkan pada saat pementasan tradisi kesenian Jawa Barat pada pementasan budaya lokal kepada para wisatawan sebagai bentuk mengapresiasi kelompok orang muda.

6) Rumah adat

Rumah khas masyarakat sunda yaitu sering disebut dengan rumah adat tagog anjing, saung bungalow, gazebo desain bangunan ini berbentuk tema tradisional yang terbuat dari unsur kayu dan atap terbuat dari ijuk dengan posisinya berada dibawah kolam ikan seperti nuansa pedesaan. Rumah ini menjadi ciri khas budaya Jawa Barat dan dijadikan sebagai tempat penginapan bagi para wisatawan.(Ahmad Natsir 2022) Adapun selain rumah adat rumah warga terkadang disewakan sebagai tempat *homestay* untuk lebih akrab dengan masyarakat setempat.

Potensi yang dimiliki Desa Sukalaksana sangat mendukung dalam pembangunan ekonomi desa dan masyarakat lokal, dengan bermodalkan kearifan budaya lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber

daya manusia menjadikan desa wisata dapat terwujud sehingga memberikan dampak positif dalam memajukan perekonomian. Tidak terbatas pada perkembangan ekonomi saja pemerintah Desa Sukalaksana terus memperbaharui dan menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan pasar untuk mempertahankan dan meningkatkan pembangunan ekonomi diwilayahnya.

Penguatan potensi desa berbasis kearifan lokal menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat dengan tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan tugas utama pemerintah desa dalam mensejahterakan masyarakat dalam upaya pembangunan. Berdasarkan data jumlah pengunjung wisatawan dari dalam dan luar negeri pada tahun 2018-2019 meningkat disetiap tahunnya dengan penjualan paket wisata yang beragam.

Tabel 2. Laju Jumlah wisatawan Desa Wisata Saung Ciburial

No	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG		PAKET TERJUAL
		2018	2019	
1	Januari	1.389	1.199	54
2	Pebruari	415	955	82
3	Maret	1.159	1.240	41
4	April	1.408	1.523	101
5	Mei	120	475	5
6	Juni	546	675	38
7	Juli	1.444	785	32
8	Agustus	743	1.390	63
9	September	984	870	27
10	Oktober	795	845	42
11	November	353	1.365	21
12	Desember	2.174	1.856	69
	Total	11.530	13.178	575

Sumber: Data Bumdes Binalaksana

Pada awal tahun 2020-2021 terjadi penurunan terhadap jumlah pengunjung karena adanya kebijakan *lock down* karena pandemic covid-19 sehingga aktivitas masyarakat dibatasi. Desa wisata saung ciburial mengalami penurunan omset karena situasi yang tidak memungkinkan untuk membuka pariwisata, hanya sekitar 30-40% dari kunjungan dimasa normal.(Sriwaluya 2022) Hampir satu tahun lebih bertahan dimasa pandemic tidak menjadikan alasan bagi para

pemerintah desa dan pengelola desa wisata dalam upaya pembangunan ekonomi dalam membantu perekonomian masyarakat. Seluruh produk masyarakat atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) centre Desa Sukalaksana mulai diarahkan memasuki *e-commers* sebagai wujud digitalisasi desa dengan segala aktivitas kegiatan perekonomian.

Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan desa wisata saung ciburial hampir 40% dari jumlah penduduk ikut berkontribusi baik sesuai dengan mata pencaharian, ibu rumah tangga, pemuda-pemudi, dan anak-anak. Seluruh sektor ikut berpartisipasi dalam desa wisata yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Binalaksana untuk meningkatkan perekonomian.(Sobana 2022)

3.4 Manfaat Desa Wisata Saung Ciburial Bagi Masyarakat Desa Sukalaksana

Adapun berbagai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah berjalannya desa wisata saung ciburial memberikan perubahan dalam segi ekonomi dan sosial, seperti:

- 1) Keuntungan dari desa wisata yang tergabung dalam bumdes binalaksana sebanyak 60% masuk kedalam PADes untuk kebutuhan pengembangan bumdes, pembangunan infrastruktur yang tidak terdani oleh desa, membantu masyarakat yang kurang mampu, menambah sarana dan prasarana layanan publik.(Sobana 2022)
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui partisipasi kegiatan di desa wisata.
- 3) Mengurangi tingkat urbanisasi.
- 4) Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Menyadarkan kelompok orang muda untuk terus mengembangkan inovasi peluang usaha dalam menuju ekonomi kreatif berbasis digitalisasi desa agar mampu bersaing secara global.
- 6) Pemberdayaan kelompok perempuan untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga menghasilkan suatu produk yang dapat dijadikan sebagai keterampilan,

sehingga dapat meningkatkan perekonomian secara mandiri bagi ibu rumah tangga.(Julaeha 2022)

- 7) Pemberdayaan kelompok petani untuk terus mengembangkan pola pikir untuk menjadi petani profesional dan mandiri.(Ahmad Natsir 2022)
- 8) Tergalinya berbagai potensi desa dan menjadi keunikan tersendiri dalam melestarikan kearifan budaya lokal sehingga terjaga kualitas lingkungan dan pelestariannya.(Sobana 2022)
- 9) Mengukuhkan Desa Sukalaksana sebagai pelopor desa yang berpotensi untuk terus produktif menuju Go Internasional tanpa meninggalkan jadi diri sebagai masyarakat pedesaan.
- 10) Kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri, sehat dan nyaman sesuai dengan kriteria tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kearifan lokal yang ada di masyarakat Desa Sukalaksana masih terus dijaga baik berbagai seni, sosial-budaya, adat istiadat, etika, arsitektur bangunan, Sementara itu, dalam melestarikan budaya lokal Desa Sukalaksana melalui Desa Wisata bertujuan melestarikan kearifan lokal melalui komponen kepariwisataan, diantaranya atraksi, kuliner khas, produk khas lokal, akomodasi, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat tidak melupakan budaya lokal yang saat ini mulai tergerus akan perkembangan zaman.

Aspek produk desa wisata sebagai keunikan dari kearifan lokal masyarakat Desa Sukalaksana bisa menjadi nilai jual yang menarik bagi wisatawan. Salah satu sektor yang dapat dikembangkan oleh Desa Sukalaksana yaitu pariwisata dengan dikelola baik beserta kebudayaan lokal dan wisata alam yang dijadikan sebuah konsep bisnis yang dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat desa. Melalui pengembangan desa wisata membuka jalan pembuka dalam penyerapan tenaga kerja, transaksi perdagangan produk lokal, inovasi ekonomi kreatif sehingga berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat desa.

4. Kesimpulan

Kearifan lokal menjadi potensi dan peluang dalam pembangunan ekonomi di

Desa Sukalaksana dengan dikelola melalui desa wisata yang mampu bertahan ditengah masa pandemic covid-19 karena bermitra dengan masyarakat lokal, hal ini menjadi keungkinan tersendiri karena desa bisa menjadi satu pelopor dalam mensejahterakan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Desa wisata saung ciburial menggunakan konsep ecologi wisata dan edukasi desa. Keberhasilan prestasi desa wisata saung ciburial di Desa Sukalaksana menjadi desa percontohan dalam pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal dalam menghentaskan kemiskinan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti memberikan saran kepada pemerintah daerah untuk mendukung melalui kebijakan bagi seluruh desa untuk mengembangkan potensinya sebagai peluang dalam upaya pembangunan ekonomi desa, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Melakukan bimbingan teknis kepada desa yang masih masuk ke dalam indikator “desa terbelakang” di Kabupaten Garut untuk pemberdayaan dalam menghentaskan kemiskinan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Natsir, Adi. 2022. “Hasil Wawancara Bersama Ketua Unit Usaha Desa Wisata.”
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. 2021. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut*. Kabupaten Garut.
- Budilaksono, Sularso, Febrianty, Woro Harkandi Kencana, and Devita Gantina. 2022. *Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu Berbasis Multi Criteria Decision Making (MCDM) Dan Green Economy*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Gaussian, Gini, and Azmi Al-Atiq Abu Bakar. 2022. “PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA DI MASA PANDEMIC COVID-19 DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SUKALAKSANA KABUPATEN GARUT (KAJIAN HUKUM EKONOMI SYARIAH).” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1(1):98–105.

- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. edited by M. Hasan. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hermawan, Hary. 2016. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 3(2):105–17. doi: 10.31294/par.v3i2.1383.
- Jawahir, Asep. 2022. "Hasil Wawancara Bersama Kepala Bidang Lembaga Kemasyarakatan Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Garut."
- Jaya, I. Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Julaeha, Siti. 2022. "Hasil Wawancara Bersama Ketua BUMDES Binalaksana."
- Nur, Indrayani, I. Nyoman Mariantha, and I. Nyoman Mariantha. 2018. "IMPLIKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAPPENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL." *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan* 1(1):1090–1104.
- Prakoso, Aditha Agung. 2015. "PENGEMBANGAN WISATA PEDESAAN BERBASIS BUDAYA YANG BERKELANJUTAN DI DESA WISATA SROWOLAN, SLEMAN." *Jurnal Kepariwisata* 2(9):61–74.
- Revida, Erika, Sukarman Purba, Lalu Adi Permadi, Dini Mustika Buana Putri, Rahman Tanjung, Brian L. Djumaty, Andreas Suwandi, Nasrullah Nasrullah, Janner Simarmata, Unang Toto Handiman, Halida Nuria, Mariana Simanjuntak, Bonaraja Purba, and Eko Sudarmanto. 2021. *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sobana, Oban. 2022. "Hasil Wawancara Bersama Kepala Desa Sukalaksana."
- Sriwaluya, Diniarti. 2022. "Hasil Wawancara Bersama Bendahara BUMDES Binalaksana."
- Yacob, Syahmardi, Nor Qomariyah, Jefri Marzal, and Asep Maulana. 2021. *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. Jambi: WIDA Publishing.